

PENERAPAN TEKNIK STAD (*STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DEVISION*) UNTUK
MENINGKATKAN KEMAMPUAN *MAHARAH AL QIRO'AH* SISWA KELAS VII
DI MTs NEGERI 1 TANJUNG KARANG

Riski Mulyati

Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Permata Bunda

Jalan Sutan Jamil No.29 gedung Meneng, Rajabasa, Bandar Lampung, Telp.(0721)703743

Riskimulyati73@gmail.com

Abstract

The implementation of qira'ah learning that is applied at MTs Negeri 1 Tanjung Karang is quite good. However, in reality when researchers made observations on students in class VII D it turned out that students' reading skills were still lacking. The Student Teams Achievement Division (STAD) technique is one of the techniques of cooperative learning strategy which emphasizes activity and interaction among students to motivate each other and help each other in mastering the subject matter in order to achieve maximum performance. This type of research is Classroom Action Research (PTK) which is analyzed qualitatively where the author describes the symptoms that occur in the object of research by using the observation method as the main method, then the test method, interviews (interviews) and documentation as supporting methods in research.

The results of the study found that the application of the student teams achievement division (STAD) learning technique had gone well. From the field notes, it appeared that student activity in learning was increasing. Reading proficiency (*maharah al-qira'ah*) of students: Cycle I seen from the post test scores of students' reading proficiency (*maharah al-qira'ah*) reaching the target was only 33% while reading proficiency (*maharah al-qira'ah*) did not reach target of 66.6%. Cycle II reading proficiency (*maharah al-qira'ah*) of students who reached the target was 54.4% while reading proficiency (*maharah al-qira'ah*) of students who did not reach the target was 45.6%. Cycle III reading proficiency (*maharah al-qira'ah*) of students who reached the target was 80.5% while reading proficiency (*maharah al-qira'ah*) of students who did not reach the target was 19.5%. Thus it can be concluded that the student teams achievement division (STAD) learning technique applied to Arabic subjects can improve reading skills (*maharah al-qira'ah*) for class VII D students at MTs Negeri 1 Tanjung Karang.

Key note: STAD technique, *Maharah Al qiroah*

Abstrak

Pelaksanaan pembelajaran qira'ah yang diterapkan di MTs Negeri 1 Tanjung Karang sudah cukup baik. Akan tetapi pada kenyataannya ketika peneliti melakukan observasi pada siswa kelas VII D ternyata kemahiran membaca peserta didik masih kurang. Teknik *Student Teams Achievement Division* (STAD) merupakan salah satu teknik dari strategi pembelajaran kooperatif yang menekankan pada adanya aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dianalisis secara kualitatif dimana penulis menggambarkan gejala-gejala yang terjadi pada objek penelitian dengan menggunakan metode observasi sebagai metode pokok, yang kemudian metode tes, interview (wawancara) dan dokumentasi sebagai metode penunjang dalam penelitian.

Hasil penelitian didapatkan bahwa penerapan teknik pembelajaran *student teams achievement division* (STAD) telah berjalan dengan baik dilihat dari catatan lapangan nampak bahwa aktivitas siswa untuk belajar semakin meningkat. Kemahiran membaca (*maharah al-qira'ah*) siswa: Siklus I dilihat dari nilai post test kemahiran membaca (*maharah al-qira'ah*) siswa yang mencapai target hanya 33 % sedangkan kemahiran membaca (*maharah al-qira'ah*) yang tidak mencapai target sebanyak 66,6 %. Siklus II kemahiran membaca (*maharah al-qira'ah*) siswa yang mencapai target 54,4 % sedangkan kemahiran membaca (*maharah al-qira'ah*) siswa yang tidak mencapai target sebanyak 45,6 %. Siklus III kemahiran membaca (*maharah al-qira'ah*) siswa yang mencapai target 80,5 % sedangkan kemahiran membaca (*maharah al-qira'ah*) siswa yang tidak mencapai target sebanyak 19,5 %. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa teknik pembelajaran *student teams achievement division* (STAD) yang diterapkan pada mata pelajaran bahasa Arab dapat meningkatkan kemahiran membaca (*maharah al-qira'ah*) siswa kelas VII D di MTs Negeri 1 Tanjung Karang.

Kata Kunci: Teknik STAD, *Maharah Al qir'ah*

A. Pendahuluan

Pembelajaran merupakan suatu sistem, yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain. Komponen tersebut meliputi: tujuan, materi, metode, dan evaluasi. Keempat komponen pembelajaran tersebut harus diperhatikan oleh guru dalam memilih dan menentukan media, metode, strategi, teknik, dan pendekatan apa yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

Komponen penting dalam pelaksanaan pembelajaran salah satunya adalah teknik. Teknik adalah cara yang dilakukan seseorang dalam rangka mengimplementasikan suatu metode (Wina Sanjaya, 2011: 127). Sedangkan menurut Gerlach dan Ely, "teknik adalah jalan, alat, atau media yang digunakan oleh guru untuk mengarahkan kegiatan peserta didik ke arah tujuan yang ingin dicapai (Hamzah B. Uno, 2008:2).

Teknik yang diharapkan dalam sebuah proses pembelajaran adalah teknik yang di dalamnya terdapat interaksi atau komunikasi antara guru dan siswa, siswa dengan siswa, dan siswa dengan guru (*multi way traffic communication*). Karena dengan teknik seperti itu dapat memberikan kesempatan kepada siswa secara aktif dan kesempatan untuk mengungkapkan sesuatu yang dipikirkan siswa kepada temannya. Teknik seperti ini ada pada pembelajaran kooperatif. Hal ini sesuai dengan pendapat Slavin yang mengatakan bahwa, "Pembelajaran kooperatif menggalakkan siswa berinteraksi secara aktif dan positif dalam kelompok (Rusman, 2012:201).

Teknik yang efektif dalam pembelajaran kooperatif salah satunya adalah teknik *student teams achievement division* (STAD) "Teknik *student teams achievement division* (STAD) adalah sebuah teknik pembelajaran kooperatif yang memberi tim berkemampuan majemuk latihan untuk mempelajari konsep dan keahlian." (Paul Eggen & Don Kauchak, 2012:144).

Dalam mempelajari bahasa Arab ada beberapa keterampilan bahasa yang harus dicapai oleh peserta didik atau bagi yang ingin mempelajari dan memahami bahasa Arab seperti diungkapkan oleh Hendry Guntur Tarigan dalam mempelajari bahasa asing (Arab) ada empat keterampilan yang hendak dikuasai yaitu Keterampilan menyimak Keterampilan berbicara Keterampilan membaca Keterampilan menulis (Henry Guntur Tarigan, 1990:1).

Dari empat keterampilan berbahasa di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti dari segi keterampilan membaca (*Maharah al-Qira'ah*) karena dengan membaca kita akan mendapatkan pengetahuan dan pengalaman. Adapun maksud dari keterampilan membaca adalah Keterampilan adalah kecakapan dalam melakukan sesuatu (*Kamus Besar Bahasa Indonesia*:315) Sedangkan membaca adalah melihat serta memahami isi apa yang tertulis atau dalam hati, bisa juga di artikan mengeja

atau melafalkan apa yang tertulis (Henry Guntur Tarigan, 1990:III).

Sehingga dapat dipahami bahwa keterampilan membaca adalah mengenali simbol-simbol dan memahami isinya atau melihat isi sesuatu yang tertulis dengan teliti serta memahaminya dalam hati, bisa juga diartikan mengeja atau melafalkan apa yang tertulis.

Proses pembelajaran bahasa arab khusus pembelajaran maharah al qiro'ah yang berjalan di MTs Negeri 1 Tanjung Karang, di kelas VII D bahwa guru dalam proses pembelajaran menggunakan teknik mengajar yang bisa dikatakan klasik yang menyebabkan siswa merasa jenuh saat mengikuti proses belajar di dalam kelas yang semua itu disebabkan oleh teknik belajar yang diterapkan guru di dalam kelas tidak menarik perhatian siswa, padahal kita semua mengetahui banyak teknik mengajar yang jauh lebih efektif dan efisien yang digunakan.

Adapun langkah-langkah pembelajaran pada pembelajaran maharah al *qira'ah* yang diterapkan oleh guru adalah sebagai berikut.

1. Guru memulai pelajaran dengan membacakan materi qira'ah dari sumber belajar dan peserta didik menyimak guru dengan cukup baik dan kurang tertib.
2. Guru membacakan materi *qira'ah* kemudian peserta didik mengikutinya.
3. Guru meminta peserta didik untuk membaca materi qira'ah secara bergantian.
4. Guru memberikan kosa kata baru yang ditulis di papan tulis, kemudian menerjemahkan materi qira'ah tersebut.
5. Guru menjelaskan isi materi qira'ah kemudian bertanya jawab dengan peserta didik.
6. Pada akhir pelajaran selesai, guru jangan lupa menyisipkan kata-kata nasehat kepada anak didik agar terdorong untuk giat belajar dan rajin mengulangi pelajaran yang lalu.

Melihat langkah-langkah di atas tampak bahwa pelaksanaan pembelajaran qira'ah yang diterapkan di MTs Negeri 1 Tanjung Karang sudah cukup baik. Akan tetapi pada kenyataannya ketika penulis melakukan observasi pada siswa kelas VII D ternyata kemahiran membaca peserta didik masih kurang.

Sedangkan untuk mengetahui tingkat kemahiran membaca teks bahasa Arab siswa MTs Negeri 1 Tanjung Karang maka penulis mengadakan tes membaca yang penulis berikan kepada 40 siswa dan hasilnya bahwa kemahiran membaca masih kurang yang ditunjukkan dari presentase hasil tes kepada peserta didik, sebagian besar peserta didik mendapatkan nilai cukup dan di bawah cukup atau tidak mencapai KKM (65) yaitu 77,5 % atau 31 peserta didik. Maka dari itu penulis tertarik untuk menerapkan teknik *student teams achievement division* (STAD) dalam meningkatkan keterampilan membaca (*maharah al-Qira'ah*) di MTs Negeri 1 Tanjung Karang khususnya kelas VII D.

B. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menerapkan teknik pembelajaran *student teams achievement division* (STAD) dalam meningkatkan keterampilan membaca (*maharah al-Qira'ah*) pada mata pelajaran bahasa Arab siswa kelas VII D di MTsN 1 Tanjung Karang.

C. Metode Penelitian

Dilihat dari tempatnya, penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*), dimana peneliti mencermati kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.

Menurut Rochiati Wiraatmadja, penelitian tindakan kelas adalah bagaimana sekelompok guru dapat mengorganisasikan kondisi praktek pembelajaran mereka, dan belajar dari pengalaman mereka sendiri. Mereka dapat mencobakan suatu gagasan perbaikan dalam praktek pembelajaran mereka, dan melihat pengaruh nyatadari upaya itu (Rochiati Wiraatmadja, 2008:13). Sifat penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu penulis menggambarkan kenyataan yang ada dengan data sebenarnya. Secara umum, terdapat empat langkah dalam melakukan PTK, yaitu: (a) perencanaan (*planing*), (b) pelaksanaan (*acting*), (c) pengamatan (*observation*), (d) refleksi.

D. Hasil Dan Pembahasan

Catatan lapangan yang akan dianalisis merupakan tindakan dari waktu ke waktu yang diamati oleh peneliti yang dibantu oleh guru bidang studi Ibu Siti Romlah, S.Pd.I dimana peneliti bertindak sebagai observer dan guru beserta siswa bertindak sebagai objek yang diteliti, maka dapat dilihat sebagai berikut:

1. Siklus I

Analisis data disesuaikan dengan tahapan-tahapan penerapan teknik *student teams achievement division* (STAD) yaitu sebagai berikut:

a. Analisis Tindakan Pembelajaran

1) Penyampaian tujuan dan pemberian motivasi

Pada siklus I, guru menyampaikan tujuan pembelajaran agar siswa dapat memahami maksud dari materi tentang العنوان untuk kehidupan sehari-hari dan memotivasi siswa tentang urgensi mempelajari materi tentang العنوان.

2) Penyajian/penyampaian informasi

Pada hasil observasi siklus I ini dalam penyampaian materi waktu banyak terpakai untuk penyampaian materi, dikarenakan guru masih terbiasa dengan metode ceramah.

3) Mengorganisasikan siswa dalam kelompok-kelompok belajar

Pada tahapan pengorganisasian ini masih banyak siswa yang kurang

paham dengan teknik *student teams achievement division* (STAD), sehingga banyak siswa yang sempat menolak dan merasa keberatan dalam penempatan kelompok, siswa masih kaku dengan pembentukan kelompok secara kooperatif.

4) Membimbing kelompok bekerja dan belajar

Dari hasil observasi pada siklus I, guru masih kurang aktif dalam membimbing dan mengarahkan siswa dalam kelompok belajar bersama, guru hanya sekali-sekali membimbing dan mengontrol siswa dalam kelompok belajar.

5) Evaluasi

Evaluasi pada siklus ini guru memberikan 15 soal essay. Dengan rincian 10 soal essay untuk mengevaluasi *qira'ah shamithah* siswa dan 5 soal essay untuk mengevaluasi pemahaman *mufradat* siswa.

b. Refleksi

Refleksi pada siklus I ini dilaksanakan oleh guru bidang studi bahasa Arab dan peneliti. Berdasarkan hasil wawancara antara peneliti dan guru mitra, diperoleh gambaran bahwa secara umum pelaksanaan pembelajaran pada siklus I ini telah terlaksana cukup baik, meskipun masih kurang memuaskan.

Berdasarkan hasil observasi pada saat pelaksanaan kerja kelompok siswa masih banyak yang kurang memahami tata cara belajar kelompok kooperatif dan masih terlihat siswa belum biasa dan bingung dalam melakukan kelompok belajar bersama serta terlihat hanya beberapa siswa saja yang kerja sedangkan yang lainnya hanya duduk saja. Kemudian guru kurang bisa mengontrol dan membimbing siswa dalam proses menyelesaikan tugas kelompok belajar bersama, guru hanya sesekali mengawasi siswa.

Hal ini sesuai dengan ungkapan guru bidang studi bahasa Arab dari apa yang beliau laksanakan dan beliau rasakan ketika menerapkan teknik *student teams achievement division* (STAD) untuk pertama kalinya. Beliau merasa sulit dan masih kaku karena belum terbiasa.

Berdasarkan data dari hasil postest pada siklus I, terdapat siswa yang mencapai ketuntasan terdapat 15 siswa dengan persentase 33 %, sedangkan siswa yang tidak mencapai ketuntasan terdapat 30 siswa dengan persentase 66,6 %, sedangkan pada skor awal yang diambil dari nilai kompetensi dasar sebelumnya terdapat siswa yang mencapai ketuntasan 6 siswa dengan persentase 12,8 % dan siswa yang tidak

mencapai ketuntasan terdapat 41 siswa dengan persentase 87,2 %. Dengan demikian, penerapan teknik *student teams achievement division* (STAD) pada siklus I kemahiran membaca (*maharah al-qira'ah*) siswa terdapat peningkatan dari sebelum pelaksanaan, yaitu siswa yang mencapai ketuntasan pada skor awal mencapai 12,8 % dan ketuntasan pada hasil posttest siklus I mencapai 33% terdapat peningkatan sebesar 20,2 %. Namun dilihat dari nilai posttest setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan teknik *student teams achievement division* (STAD) masih banyak siswa yang kemahiran membacanya di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan oleh pihak sekolah MTs Negeri 1 Tanjung Karang yaitu 65. Ini berarti masih banyak siswa yang belum menguasai materi dengan penerapan teknik *student teams achievement division* (STAD).

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, pada siklus II dilakukan perbaikan dengan rencana tindakan sebagai berikut:

- a. Mempertahankan kinerja guru yang sudah baik disiklus I untuk tetap dilakukan pada siklus II
 - b. Memperpendek waktu dan materi yang akan disampaikan
 - c. Meningkatkan pembimbingan dan pengawasan pada saat siswa melakukan diskusi dalam kelompok
 - d. Memotivasi siswa agar bisabekerja sama dengan baik pada saat kerja kelompok.
- Pada proses pembelajaran siklus I penulis menemukan beberapa kelebihan dan kekurangan yaitu:
1. Guru
 - a. Kelebihan
 - 1) Guru sudah dapat menyampaikan tujuan dan pemberian motivasi terhadap siswa dengan baik.
 - 2) Guru sudah dapat membentuk kelompok yang heterogen
 - b. Kekurangan
 - 1) Guru masih kaku dan belum terbiasa menggunakan teknik *student teams achievement division* (STAD)
 - 2) Dalam penyampaian materi guru terlalu banyak menyita waktu
 - 3) Guru masih kaku dalam menjelaskan pengorganisasian siswa dalam kelompok
 - 4) Guru kurang aktif dalam membimbing siswa dalam kelompok.
 2. Siswa
 - a. Kelebihan

Siswa sudah mulai bisa melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan teknik *student teams achievement division* (STAD).
 - b. Kekurangan
 - 1) Masih banyak siswa yang kaku dan terlihat bingung terhadap proses pembelajaran dengan menggunakan

teknik *student teams achievement division* (STAD)

- 2) Siswa belum dapat menerapkan belajar bersama dalam kelompoknya dan hanya beberapa siswa saja yang paham
- 3) Siswa belum termotivasi untuk belajar bersama dengan teman sekelompok dikarenakan guru kurang dapat memotivasi dan mengarahkan siswa pada saat belajar kelompok.

2. Siklus II

a. Analisis Tindakan Pembelajaran

- 1) Penyampaian tujuan dan pemberian motivasi

Pada siklus II, guru menyampaikan tujuan pembelajaran agar siswa dapat memahami maksud dari materi tentang الاسرة untuk kehidupan sehari-hari dan memotivasi siswa tentang urgensi mempelajari materi tentang الاسرة.
- 2) Penyajian/penyampaian informasi

Dalam penyajian materi pada siklus II ini, guru menyampaikan materi tentang الاسرة secara singkat, setelah selesai penyampaian materi guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya *mufradat-mufradat* baru dari teks qira'ah yang berjudul الاسرة . Kemudian muncul beberapa pertanyaan dari siswa mengenai *mufradat-mufradat* baru. Ini menunjukkan bahwa pada siklus II interaksi antara guru dan siswa sudah mulai intens. Dari hasil observasi ini kemahiran membaca siswa sudah mulai meningkat, terlihat ada beberapa siswa yang berani bertanya dan menjawab pertanyaan dari temannya dengan arahan guru
- 3) Mengorganisasikan siswa dalam kelompok-kelompok belajar

Pada proses pengorganisasian siswa dalam kelompok belajar pada siklus II ini sudah tidak nampak siswa yang protes dan merasa keberatan pada penempatan kelompok. Kemudian guru memberikan tugas kepada masing-masing kelompok untuk dikerjakan secara bersama-sama. Dan siswa sudah mulai paham tentang cara kerja kelompok bersama.
- 4) Membimbing kelompok bekerja dan belajar

Dari hasil observasi pada siklus II, guru sudah mulai aktif dalam membimbing dan mengarahkan siswa dalam menyelesaikan tugas kelompok belajar bersama. Terlihat juga siswa sudah melakukan kerja sama dengan anggota kelompoknya masing-masing atas bimbingan guru.

- 5) Evaluasi
Evaluasi pada siklus II ini untuk menentukan tingkat keberhasilan pada tindakan siklus III. Dalam evaluasi ini guru memberikan 20 soal essay. Dengan rincian 10 soal essay untuk mengevaluasi *qira'ah shamithah* siswa dan 10 soal essay untuk mengevaluasi pemahaman *mufradat* siswa.

c. Refleksi

Berdasarkan hasil wawancara antara peneliti dan guru mitra, diperoleh gambaran bahwa secara umum pelaksanaan pembelajaran pada siklus II ini telah terlaksana dengan baik, sudah terlihat bahwa siswa tidak lagi kebingungan ketika ada intruksi dari guru pada saat pengorganisasian kelompok. Dan sudah terlihat adanya peningkatan kemahiran membaca siswa meskipun masih ada beberapa siswa yang belum mengalami peningkatan.

Berdasarkan data dari hasil pada siklus I, terdapat siswa yang mencapai ketuntasan terdapat 15 siswa dengan persentase 33 % dan siswa yang tidak mencapai ketuntasan terdapat 30 siswa dengan persentase 66,6 %, sedangkan hasil posttest pada siklus II terdapat siswa yang mencapai ketuntasan 25 siswa dengan persentase 54,4 % dan siswa yang tidak mencapai ketuntasan terdapat 21 siswa dengan persentase 45,6 %. Dengan demikian, penerapan teknik *student teams achievement division* (STAD) pada siklus II kemahiran membaca (*maharah al-qira'ah*) siswa terdapat peningkatan dari sebelum pelaksanaan, yaitu terdapat peningkatan sebesar 21,4%.

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus II, maka pada siklus III akan dilakukan perbaikan dengan rencana tindakan sebagai berikut:

- a) Mempertahankan kinerja guru yang sudah baik disiklus II untuk tetap dilakukan pada siklus III
- b) Lebih meningkatkan pembimbingan dan pengawasan pada saat siswa melakukan diskusi dalam kelompok
- c) Memotivasi siswa agar semua terlibat aktif dalam kerja sama dalam tim masing-masing

Pada proses pembelajaran siklus I penulis menemukan beberapa kelebihan dan kekurangan yaitu:

1. Guru

a. Kelebihan

- 1) Guru sudah mulai terbiasa menerapkan teknik *student teams achievement division* (STAD)
- 2) Dalam penyampaian materi guru sudah dapat mempersingkat waktu
- 3) Guru sudah dapat mengorganisasikan siswa dalam kelompok belajar
- 4) Guru sudah mulai aktif memotivasi dan mengarahkan siswa pada saat belajar kelompok

b. Kekurangan

- 1) Guru belum memperhatikan siswa secara keseluruhan
- 2) Guru belum memperhatikan siswa yang selama ini pasif

2. Siswa

a. Kelebihan

- 1) Siswa sudah bisa memahami tentang proses pembelajaran dengan menggunakan teknik *student teams achievement division* (STAD)
- 2) Keaktifan siswa sudah mulai meningkat
- 3) Terlihat siswa sangat antusias terhadap materi yang disampaikan

b. Kekurangan

- 1) Masih terlihat beberapa kelompok yang kurang paham terhadap proses pembelajaran dengan menggunakan teknik *student teams achievement division* (STAD)
- 2) Masih terlihat siswa yang diam dan pasif pada saat proses pembelajaran

3. Siklus III

a. Analisis Tindakan Pembelajaran

- 1) Penyampaian tujuan dan pemberian motivasi

Pada siklus II, guru menyampaikan tujuan pembelajaran agar siswa dapat memahami maksud dari materi tentang البيت untuk kehidupan sehari-hari dan memotivasi siswa tentang urgensi mempelajari materi tentang البيت .

- 2) Penyajian/penyampaian informasi

Dalam penyajian materi pada siklus II ini, guru menyampaikan materi tentang البيت secara singkat, setelah selesai penyampaian materi guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya *mufradat-mufradat* baru dari teks qira'ah yang berjudul الاسرة .

- 3) Mengorganisasikan siswa dalam kelompok-kelompok belajar

Pada proses pengorganisasian siswa dalam kelompok belajar pada siklus III ini sudah sudah terbiasa dengan perubahan susunan kelompok. Tidak ada siswa yang protes dan merasa keberatan pada penempatan kelompok.

Kemudian guru memberikan tugas kepada masing-masing kelompok untuk dikerjakan secara bersama-sama. Dan siswa sudah mulai paham tentang cara kerja kelompok bersama.

4) Membimbing kelompok bekerja dan belajar

Dari hasil observasi pada siklus II, guru sudah mulai aktif dalam membimbing dan mengarahkan siswa dalam menyelesaikan tugas kelompok belajar bersama. Terlihat juga siswa sudah melakukan kerja sama dengan anggota kelompoknya masing-masing atas bimbingan guru. Dan sudah terlihat bahwa masing-masing kelompok sudah bisa melakukan kelompok belajar bersama dengan melakukan penyelesaian tugas dengan bersama-sama, dan mereka berlomba-lomba untuk menjadi kelompok yang terbaik

5) Evaluasi

Evaluasi pada siklus III ini untuk menentukan hasil akhir proses pembelajaran dengan menggunakan teknik *student teams achievement division* (STAD). Dalam evaluasi ini guru memberikan 25 soal essay. Dengan rincian 15 soal essay untuk mengevaluasi *qira'ah shamithah* siswa dan 10 soal essay untuk mengevaluasi pemahaman *mufradat* siswa.

d. Refleksi

Refleksi dilaksanakan oleh peneliti dan guru bidang studi bahasa Arab. dari diskusi yang dilaksanakan peneliti menyimpulkan bahwa setelah melaksanakan tiga empat kali pertemuan dengan menggunakan teknik *student teams achievement division* (STAD), bahwa guru sudah merasa nyaman menggunakan teknik *student teams achievement division* (STAD). Kegiatan dalam kelas sudah bisa berjalan dan terkontrol dengan baik. Meskipun tidak dapat dipungkiri masih terdapat kekurangan-kekurangan.

Berdasarkan data di atas hasil pos test pada siklus III terdapat siswa yang mencapai ketuntasan sebanyak 37 siswa dengan persentase 80,5 %, sedangkan siswa yang belum tuntas sebanyak 9 siswa dengan persentase 19,5 %. Dengan demikian, penerapan teknik *student teams achievement division* (STAD) pada siklus III kemahiran membaca (*maharah al-qira'ah*) siswa terdapat peningkatan dari sebelumnya, yaitu sebesar 25,1 %. Hal ini menunjukkan bahwa kemahiran membaca (*maharah al-qira'ah*) siswa dengan menggunakan teknik *student teams achievement division* (STAD) pada

siklus III sudah mengalami peningkatan dari siklus I, meskipun masih terdapat beberapa siswa yang belum menguasai materi pembelajaran sepenuhnya dan kemahiran membaca (*maharah al-qira'ah*)nya masih di bawah KKM yang telah ditentukan.

Pada siklus III ini guru dan siswa sudah mulai terbiasa dengan penerapan teknik *student teams achievement division* (STAD). Siswa yang biasanya pasif sudah mulai aktif, siswa yang pada pertemuan sebelumnya dalam bekerja kelompok hanya mengandalkan temannya kini sudah mulai bisa bekerja sama dan saling memotivasi. Dan guru sudah bisa mengkondisikan siswa untuk belajar bersama. Guru sudah berusaha memaksimalkan penggunaan teknik *student teams achievement division* (STAD) dan adanya tanggapan positif dari siswa sehingga membuktikan adanya keberhasilan dengan menggunakan teknik *student teams achievement division* (STAD) dalam meningkatkan kemahiran membaca (*maharah al-qira'ah*) pada mata pelajaran bahasa Arab.

Ketika melakukan observasi penulis mengamati proses pembelajaran bahasa Arab pada saat penerapan teknik *student teams achievement division* (STAD). Guru telah berupaya memberikan motivasi dan membangkitkan minat siswa untuk belajar secara bersama dalam kelompok dengan baik dan memotivasi siswa untuk lebih aktif.

Seperti yang dijelaskan oleh guru bahasa Arab yaitu Siti Romlah, S.Pd.I bahwa dalam proses pembelajaran beliau berusaha memotivasi dan membimbing siswa untuk melakukan pembelajaran kelompok dengan baik dan beliau selalu memastikan agar setiap anggota kelompok dapat menguasai materi pelajaran dengan menggunakan teknik *student teams achievement division* (STAD). Hal tersebut merupakan salah satu bagian untuk meningkatkan kemahiran membaca (*maharah al-qira'ah*) siswa. Dan terlihat bahwa kemahiran membaca (*maharah al-qira'ah*) siswa dengan berjalannya dari siklus kesiklus sudah mulai meningkat.

Pada proses pembelajaran siklus III penulis menemukan beberapa kelebihan dan kekurangan yaitu:

1. Guru

a. Kelebihan

- 1) Guru sudah mulai terbiasa menerapkan teknik *student teams achievement division* (STAD).
- 2) Guru sudah dapat meningkatkan motivasi siswa untuk lebih aktif bertanya pada saat proses pembelajarankhususnya siswa yang pasif.
- 3) Kerja sama tim sudah semakin kompak, interaksi antar siswa dengan siswa, siswa dengan guru sudah cukup luwes.
- 4) Guru sudah bisa mengefisienkan waktu dengan baik.

- b. Kekurangan
Guru cukup kewalahan dengan kelas yang cenderung berisik
2. Siswa
- a. Kelebihan
- 1) Siswa sudah bisa belajar bersama dan termotivasi dengan baik
 - 2) Keaktifan siswa makin meningkat
 - 3) Siswa sudah semakin dapat meningkatkan skor kemajuan individualnya
 - 4) siswa semakin antusias dalam menerima materi pelajaran
- b. Kekurangan
Siswa sudah dapat memahami dan melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan teknik *student teams achievement division* (STAD) dengan baik namun belum dapat mengkondusifkan kelas yang terkesan ribut.

A. Pembahasan Peningkatan Kemahiran Membaca Siswa Setelah Dilaksanakan Pembelajaran Bahasa Arab Dengan Menggunakan Teknik Student Teams Achievement Division (STAD) pada Siswa Kelas VII D MTs Negeri 1 Tanjung Karang

Pembahasan kemahiran membaca dengan menggunakan teknik *student teams achievement division* (STAD) dengan mengacu pada hasil pengamatan yang telah peneliti lakukan dan mendapatkan hasil bahwa terdapat peningkatan terhadap kemahiran membaca siswa pada mata pelajaran bahasa Arab setelah diterapkannya teknik *student teams achievement division* (STAD). Hal ini terbukti dari peningkatan kemahiran membaca siswa setelah proses belajar mengajar dengan menggunakan teknik *student teams achievement division* (STAD). Peningkatan kemahiran membaca siswa dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

No	Kemahiran Membaca (<i>maharah al-qira'ah</i>)	Persentase			
		Pretes	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1	Tuntas	12,8 %	33%	54,4 %	80,5 %
2	Belum Tuntas	87,2 %	66,6 %	45,6 %	19,5 %

Dari data tabel di atas dapat dilihat bahwa kemahiran membaca siswa yang tuntas pada siklus I 33 % meningkat 20,2 %, siklus II 54,4 % meningkat 21,4 % dan siklus III 80,5 % meningkat 25,1 %. Sedangkan kemahiran membaca siswa yang belum tuntas pada siklus I 66,6 % menurun 20,2 %, siklus II 45,6 % menurun 21,4 % dan siklus III 19,5 % menurun 25,1 %.

Hasil peningkatan dari kemahiran membaca siswa di atas juga diperkuat dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru bidang studi bahasa Arab, ibu Siti Romlah, S.Pd.I. Dari hasil

wawancara yang peneliti lakukan dengan guru bidang studi bahasa Arab dapat disimpulkan bahwa penerapan teknik *student teams achievement division* (STAD) dapat membawa perubahan yang positif dalam meningkatkan kemahiran membaca siswa.

Dari hasil wawancara dengan siswa, peneliti mengambil beberapa kesimpulan yaitu siswa merasa senang belajar dengan menggunakan teknik *student teams achievement division* (STAD) dalam pembelajaran bahasa Arab. Karena guru membimbing dan memotivasi siswa untuk belajar bersama dan membimbing siswa sehingga siswa berani bertanya dan mengeluarkan pendapat. Mereka merasa mudah memahami materi karena siswa diberi kesempatan untuk bertanya dengan siswa lain yang merupakan anggota kelompok mereka masing-masing.

Dari hasil catatan lapangan, tes, wawancara, dan dokumentasi yang telah peneliti laksanakan memperoleh kesimpulan bahwa penerapan teknik *student teams achievement division* (STAD) dalam pembelajaran bahasa Arab siswa kelas VII D MTs Negeri 1 Tanjung Karang telah terlaksanakan dengan perubahan yang positif sehingga kemahiran membaca siswa dapat meningkat meskipun belum sepenuhnya. Namun menurut ketuntasan belajar siswa sudah mencapai 75 % sehingga dapat dikatakan berhasil. Dan diharapkan penerapannya tidak sampai disini, guru diharapkan mengadakan tindak lanjut dari penerapan ini dengan lebih memperdalam penerapan teknik *student teams achievement division* (STAD) ataupun pendekatan dan metode lain yang bersifat inovatif.

Sebagai pedoman guru untuk menindaklanjuti proses pembelajaran dengan menerapkan teknik *student teams achievement division* (STAD) dalam pembelajaran bahasa Arab, ada beberapa konsep dasar yang perlu diperhatikan oleh guru, yaitu:

1. Kejelasan rumusan tujuan pembelajaran
Artinya sebelum menggunakan teknik pembelajaran ini, guru memulai dengan jelas dan spesifik. Tujuan ini menyangkut apa yang diinginkan guru dilakukan siswa dalam kegiatan belajarnya. Perumusan tujuan ini harus sesuai dengan kurikulum dan pembelajaran.
2. Penerimaan siswa secara menyeluruh tentang tujuan
Yaitu guru mengkondisikan kelas agar siswa menerima tujuan pembelajaran dari sudut kepentingan diri dan kelas. Untuk itu siswa dikondisikan untuk mengetahui dan menerima kenyataan bahwa setiap orang dalam kelompoknya menerima dirinya dan bekerja sama dalam mempelajari seperangkat pengetahuan dan keterampilan yang telah diterapkan untuk dipelajari.
3. Saling membutuhkan diantara sesama anggota
Untuk mengkondisikan terjadi interpedensi diantara siswa dan kelompok, maka guru mengkondisikan materi dan tugas-tugas pelajaran sehingga siswa dapat memahaminya.

4. Tanggung jawab individu
Tanggung jawab individu merupakan salah satu dasar penggunaan teknik *student teams achievement division* (STAD) dimana siswa secara individu dituntut untuk menjawab dua tanggung jawab, yaitu mengerjakan tugas dan memahami materi untuk keberhasilan dirinya dan juga bagi keberhasilan anggota kelompoknya sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah diterapkan
5. Sikap dan perilaku sosial yang positif
Yaitu ketika siswa berinteraksi dengan siswa lainnya tidak begitu saja bisa menerapkan dan memaksakan sikap dan pendiriannya pada anggota kelompok lainnya. Dalam kegiatan kelompok ini siswa harus belajar seperti bagaimana cara memimpin diskusi, bernegosiasi, mengklarifikasikan berbagai masalah dan secara bertahap belajar mengambil keputusan
6. Depriefing (refleksi)
Pada saat kelompok belajar menyelesaikan tugas dan pekerjaannya, dilakukan evaluasi terhadap penampilan dan hasil kerja siswa dalam kelompok belajar selain itu juga; (1) Hasil kerja kelompok (2) Sistem tutorial dan kolaboratif dalam belajar diantara anggota kelompok (3) sikap dan perilaku siswa selama proses pembelajaran dan (4) antusiasme dan refleksi diri anggota kelompok untuk meningkatkan produktifitas kerja pembelajaran sebelumnya
7. Kepuasan dalam belajar
Setiap siswa dan kelompok belajar memperoleh waktu yang cukup untuk mengembangkan pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan siswa.

Hal-hal diatas adalah analisis antara teori dengan fakta ketika dilaksanakannya pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan teknik *student teams achievement division* (STAD). Walaupun pelaksanaannya belum bisa maksimal namun sudah ada usaha dari guru dan peneliti untuk melaksanakan teknik pembelajaran tersebut dalam meningkatkan kemahiran membaca siswa. Hal ini terbukti adanya perbaikan proses belajar mengajar bahasa Arab.

E. Kesimpulan

1. Kesimpulan

penerapan teknik pembelajaran *student teams achievement division* (STAD) telah berjalan dengan baik dilihat dari catatan lapangan nampak bahwa aktivitas siswa untuk belajar semakin meningkat. Kemahiran membaca (*maharah al-qira'ah*) siswa: Siklus I dilihat dari nilai post test kemahiran membaca (*maharah al-qira'ah*) siswa yang mencapai target hanya 33 % sedangkan kemahiran membaca (*maharah al-qira'ah*) yang tidak mencapai target sebanyak 66,6 %. Siklus II kemahiran membaca (*maharah al-qira'ah*) siswa yang mencapai target 54,4 %

sedangkan kemahiran membaca (*maharah al-qira'ah*) siswa yang tidak mencapai target sebanyak 45,6 %. Siklus III kemahiran membaca (*maharah al-qira'ah*) siswa yang mencapai target 80,5 % sedangkan kemahiran membaca (*maharah al-qira'ah*) siswa yang tidak mencapai target sebanyak 19,5 %. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa teknik pembelajaran *student teams achievement division* (STAD) yang diterapkan pada mata pelajaran bahasa Arab dapat meningkatkan kemahiran membaca (*maharah al-qira'ah*) siswa kelas VII D di MTs Negeri 1 Tanjung Karang.

F. Daftar Pustaka

- Paul Eggen & Don Kauchak. 2012. *Strategi dan Model Pembelajaran Mengajarkan Konten dan Keterampilan*, Jakarta: Indeks
- Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Raja Grafindo Persada: Jakarta
- Sanjaya, Wina. 2011. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Kencana: Jakarta
- Tarigan, Henry Guntur.1990. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan*, Angkasa: Bandung
- Uno, Hamzah B. 2008. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*, Bumi Aksara: Jakarta.
- Wiraatmaja, Rochiati . 2008. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosdakarya